

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salatiga merupakan kota yang tercatat memiliki potensi pada sektor pertanian. Hal tersebut didukung dengan wilayah Kota Salatiga yang memiliki luas yaitu sebesar 5.678 Ha dengan lahan pertanian menjadi bagian wilayah dominan dari total luas wilayah yang ada. Data ini diperkuat berdasarkan data semester pertama tahun 2023 yang menunjukkan bahwa luas wilayah yang dimanfaatkan untuk pertanian mencakup 2.369 Ha, yang merupakan 41,7% dari total luas Kota Salatiga yang terbagi menjadi 572 Ha sawah dan 1.797 Ha non-sawah. Kontribusi sektor pertanian Salatiga terhadap PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) Salatiga stabil di angka 4,5% dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian yang ada sangat berpengaruh terhadap perekonomian yang ada di kota tersebut. Namun pada 2020 lalu, ekonomi Salatiga terhitung turun di angka -1.68%, akan tetapi kembali pulih menjadi 5,35% pada 2022. Sementara sektor pertaniannya pun juga meningkat dari -1,38% pada periode 2021 menjadi 3,59% pada 2022 (Widagdo, 2024).

Ditengah perkembangan perekonomian yang ada, Kota Salatiga sendiri kerap mengalami kesulitan pada regenerasi pertanian yang terbilang sangat sulit bertumbuh. Dengan angka persentase sebanyak 4,72% petani yang berusia 25 hingga 34 tahun, sementara 53% petani berusia di atas 45 tahun (Widagdo, 2024). Pendapatan yang terbilang lebih rendah, kekhawatiran tentang kegagalan usaha, serta minimnya informasi tentang teknik pertanian merupakan sebagian faktor yang menjadikan turunnya minat generasi muda (Ardhi, 2021).

Dalam menanggulangi masalah ini, Kementerian Pertanian telah memberikan berbagai program salah satunya penyuluhan pendidikan terkait pelatihan yang mendukung perkembangan usaha petani milenial (Ardhi, 2021). Selain upaya dari pemerintah, terdapat juga gerakan kecil dari kelompok

masyarakat muda salah satunya dari Kecamatan Sidorejo yang telah menyadari kendala tersebut dan antusias melakukan antisipasi dengan membentuk komunitas yang mendukung keberlangsungan regenerasi petani di Salatiga. Salah satunya adalah Komunitas Kelompok Tandar Pangan (Ketapang) yang merupakan inisiatif awal dari sekelompok anak muda di Salatiga yang memiliki latar belakang sebagai aktivis lingkungan, pegiat alam, serta para seniman-seniman muda yang tergerak karena adanya isu yang mempengaruhi kesejahteraan para petani dan penerusnya pada tahun 2020 lalu. Ketapang sendiri sudah bergerak sejak 2020, namun baru mulai mengadakan kegiatan terbuka pada Juli 2022. Komunitas ini sendiri telah dinaungi oleh RT dan RW Dusun Sidorejo setempat sebagai salah satu sarana pendidikan untuk anak-anak muda yang ada di Salatiga lewat kegiatannya (Deni, 2024). Deni (2024) juga mengatakan meskipun komunitas ini telah berjalan, adanya hambatan seperti kurangnya manajemen dalam media informasi seputar Komunitas Ketapang yang dilakukan menjadikan komunitas ini kurang dikenal dikalangan masyarakat Salatiga khususnya para anak-anak muda.

Berdasarkan data yang telah penulis peroleh, telah disadari bahwa masyarakat Salatiga dapat memanfaatkan potensi alamnya dengan meningkatkan minat generasi muda pada sektor pertanian. Namun, rendahnya minat tersebut berpotensi menghambat regenerasi petani untuk masa depan kota Salatiga. Salah satu cara untuk menumbuhkan minat generasi muda dalam menanggapi masalah regenerasi ini, yaitu dengan memberikan pengenalan serta pengetahuan tentang praktek lapangan mengenai cara bertani dan berkebun lewat media informasi berupa buku. Komunitas Ketapang merupakan salah satu gerakan awal yang cocok untuk memperkenalkan sektor pertanian kepada para anak-anak muda khususnya para siswa atau siswi hingga remaja dewasa yang ada di sekitar Salatiga, lewat berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas ini berguna bagi anak-anak sekolah hingga remaja dewasa baik yang masih berkuliah hingga yang sudah bekerja. Hal ini tentunya dapat berguna bagi generasi muda untuk mengenal serta mengembangkan pengetahuan, dan menumbuhkan minat sebagai penerus petani dimasa mendatang.

Menurut Davis (1991) Informasi merupakan hasil pengolahan data menjadi sebuah bentuk yang dapat dipahami oleh penerima yang berguna untuk mendukung pengambilan keputusan, baik untuk kebutuhan saat ini maupun masa depan. Dari pemaparan tersebut, maka dibutuhkan buku informasi untuk memperkenalkan kegiatan Komunitas Ketapang dalam meningkatkan pemahaman generasi muda tentang sektor pertanian.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Adapun masalah yang telah ditemukan oleh penulis berdasarkan latar belakang yang telah penulis susun, rumusan masalah tersebut berupa:

1. Regenerasi petani yang terjadi di Salatiga disebabkan oleh kurang minatnya generasi muda terhadap pertanian yang ada, hal ini disebabkan oleh faktor pendapatan yang rendah, kekhawatiran akan kegagalan usaha, serta minimnya informasi tentang teknik pertanian, yang menjadi salah satu hambatan bagi regenerasi petani di masa depan.
2. Dibutuhkannya media informasi berupa buku untuk memperkenalkan kegiatan komunitas ini sehingga dapat meningkatkan kesadaran dan menumbuhkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian.

Dari rumusan masalah diatas, penulis dapat menentukan rumusan masalah adalah Bagaimana merancang buku terkait Komunitas Ketapang Salatiga?

## **1.3 Batasan Masalah**

Perancangan ini ditujukan kepada remaja hingga dewasa muda usia 19-25 tahun, SES B – C, yang memiliki kepekaan terhadap masalah yang melanda Salatiga dengan fokus pada peningkatan minat pada generasi muda hingga dewasa muda perihal bertani serta *brand awareness* terhadap Komunitas Ketapang. Ruang lingkup perancangan akan diatasi pada perancangan buku informasi yang menonjolkan kegiatan-kegiatan menarik serta kelebihan yang akan menjadi daya tarik generasi muda terhadap Komunitas Ketapang tersebut.

#### **1.4 Tujuan Tugas Akhir**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penulis adalah untuk membuat perancangan buku terkait Komunitas Ketapang.

#### **1.5 Manfaat Tugas Akhir**

1. Manfaat Teoritis:

Perancangan ini diharapkan dapat menjadi sebagai salah satu upaya meningkatkan *brand awareness* Komunitas Ketapang kepada masyarakat di Salatiga sebagai salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang perkebunan dan komunitas yang bergerak untuk menumbuhkan minat generasi muda dalam bertani. Hal ini tentunya dapat dicapai melalui media informasi berupa buku.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat dari perancangan ini yaitu dapat dijadikan sebagai referensi mengenai pilar identitas DKV, terutama dalam merancang media informasi. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi mahasiswa lain yang memiliki ketertarikan dalam merancang promosi untuk dijadikan referensi. Selain itu, perancangan ini juga nantinya dapat dijadikan sebagai dokumen arsip perancangan bagi Universitas Multimedia Nusantara terkait pelaksanaan Tugas Akhir.